

ABSTRAK

Lembaga Pemasyarakatan adalah tempat untuk membina dan memperbaiki kepribadian narapidana menjadi lebih baik lagi yang bertujuan agar dapat diterima kembali di masyarakat dengan baik.

Pemberlakuan Undang-undang nomor 12 Tahun 1995 tentang pembinaan narapidana dalam pelaksanaannya memerlukan konsistensi dari para petugas LAPAS agar narapidana menjadi lebih baik lagi daripada sebelumnya, karena mereka berhak untuk menjadi lebih baik lagi setelah keluar dari LAPAS dan kembali ke masyarakat. Pola pe digunakan penulis pembinaan narapidana dilakukan setiap hari di Lembaga Pemasyarakatan dengan mengutamakan rasa kemanusiaan dan memberikan ketrampilan khusus kepada narapidana. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah dengan pendekatan sosiologis dengan cara mewawancarai petugas dan narapidana secara langsung.

Menyadari bahwa Pemasyarakatan adalah suatu Proses pembinaan narapidana , maka jelas bahwa membina narapidana itu sama artinya dengan menyembuhkan seseorang yang sementara tersesat hidupnya karena adanya kelemahan-kelemahan yang dimilikinya. Maka dari itu, Dengan dasar pemikiran tersebut, maka konsep pemasyarakatan pada hakekatnya adalah juga pemasyarakatan Pancasila yang turut berperan di dalam pembangunan, sehingga iapun merupakan salah satu Lembaga Pendidikan dan Pembangunan.

Kata Kunci : Lembaga Pemasyarakatan, Pola Pembinaan, Narapidana,

ABSTRACT

Penitentiary is a place to nurture and improve the personality of prisoners to be better that aims to be accepted back in the community well.

The enactment of Law No. 12/1995 on guidance of prisoners in its implementation requires the consistency of the officers of LAPAS to make prisoners better than ever, since they are entitled to be better after leaving the fire and returning to the community. The pattern used by the writer of aesmbinaan prisoner is done every day in Penitentiary by giving priority to humanity and giving special skill to the prisoner. The research method used by the author is a sociological approach by interviewing officers and prisoners directly.

Realizing that Penitentiary is a process of fostering inmates, it is clear that fostering the prisoner is tantamount to healing someone who temporarily lost his life because of his weaknesses. Therefore, With this rationale, the concept of socialization is essentially also Pancasila pemasyarakatan that play a role in development, so that he is one of the Institute of Education and Development.

Keywords: Prisons, Patterns of Coaching, Prisoners,